

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan fase penting dalam proses perkembangan individu. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, emosional, dan sosial. Masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap independen dan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral (Yusuf, 2019). Remaja seringkali merasa bingung dalam menemukan jati diri mereka. Mereka mencoba berbagai peran dan gaya hidup untuk menemukan siapa diri mereka sebenarnya (Santrock, 2022). Kepercayaan diri diperlukan untuk mendukung proses pembentukan identitas dan perkembangan diri remaja. Kepercayaan diri menurut Lauster (2012) merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk tidak terpengaruh oleh orang lain, dengan menerapkan lima aspek utama dalam kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Kepercayaan diri diperlukan untuk mendukung proses pembentukan identitas dan perkembangan diri remaja.

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam masa perkembangan seorang siswa khususnya siswa sekolah menengah atas (Walgito, 2000). Siswa sekolah menengah atas berada pada kategori remaja dengan rentang usia 15 – 20 tahun (Yusuf, 2019). Pengalaman hidup siswa SMA berada dalam keadaan dimana siswa diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu mengorganisasikan setiap dorongan, kemampuan, keyakinan, serta pengalaman hidup ke dalam citra diri yang konsisten. Siswa perlu melakukan upaya yang melibatkan kemampuannya untuk membuat sebuah pilihan serta mengambil keputusan secara mandiri, bertanggung jawab dan berdasarkan kepada keyakinan dari dalam diri. Salah satu tugas perkembangan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri (Yusuf, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu memberikan konfirmasi akan pentingnya kepercayaan diri bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Marsh dan Martin (2011) menunjukkan bahwa kepercayaan diri akademik berhubungan positif dengan prestasi akademis dan keterlibatan siswa di sekolah. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri akademik yang tinggi lebih cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki pencapaian akademis yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Guo, Weng, dan Zhang (2019) yang menunjukkan bahwa intervensi yang fokus pada peningkatan kepercayaan diri dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan kinerja akademis siswa. Penelitian tambahan oleh Skaalvik dan Skaalvik (2015) menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran. Mereka menemukan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan akademis dan cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih positif. Penelitian juga dilakukan oleh Klassen dan Tze (2014) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam pengelolaan stres dan kecemasan siswa. Mereka menemukan bahwa kepercayaan diri yang lemah dapat menyebabkan tingkat stress yang tinggi yang berakibat pada kecemasan dan memberikan dampak yang negatif berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan kinerja akademis mereka.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Gutji dan Yaksa (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mendorong motivasi belajar siswa. Siswa perlu memiliki kepercayaan diri yang kuat agar dapat menunjukkan perkembangan diri yang optimal. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang kuat memiliki motivasi belajar yang gigih dan memiliki kemampuan untuk bangkit setelah menghadapi sebuah kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuligar (2021) memperkuat pernyataan bahwa terdapat kekuatan dan arah hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa, dimana siswa yang berprestasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berprestasi. Dengan mempunyai kepercayaan diri yang kuat, seorang siswa juga mampu menilai dirinya dari kemampuan yang dimilikinya serta mengatur dan merencanakan kehidupan akademis yang sesuai harapan (Nisa, K., & Jannah, 2021).

Sebaliknya, kurangnya keyakinan dalam diri membuat siswa kesulitan pada saat menjawab pertanyaan di kelas. Siswa dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung menjawab pertanyaan dengan suara yang pelan (Pangestu et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017) juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya. Kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui pengembangan kompetensi sosial, seseorang yang percaya diri lebih mudah membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain (Hartup, 2000). Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa juga berdampak kepada prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Pratiwi & Laksmiwati (2017) menunjukkan siswa dengan kepercayaan diri yang lemah cenderung mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas belajarnya, hal ini mendorong kebiasaan mencontek siswa dan membuat siswa tidak dapat mencapai kemandirian belajar.

Fenomena yang terjadi di SMA Advent Bandung, kepercayaan diri juga mempengaruhi perencanaan karir siswa, dimana siswa kelas XII yang diberikan kesempatan untuk mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan memilih untuk tidak mengambil kesempatan mendaftar tersebut karena tidak percaya diri untuk bersaing dengan siswa dari sekolah lain.

Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh semua siswa untuk mengembangkan potensinya (Walgito, 2000). Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu ciri khas yang memang banyak menimpa remaja yang masih mengalami emosi labil dan belum dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya (Mulya & Agustriyani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina, dkk (2022) pada salah satu sekolah yang berada di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa yang berada di sekolah tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Sampai saat ini beberapa fenomena menunjukkan bahwa, masalah kepercayaan diri yang rendah memiliki pengaruh terhadap kehidupan akademik remaja. Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara, tetapi dapat menimbulkan banyak masalah, salah satunya dalam proses belajar. Kepercayaan diri yang rendah juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan non-akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh

Cahyani dan Arum (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi sebesar 57,1% terhadap *self-disclosure* siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung lebih tertutup dalam kehidupan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan dorongan untuk membangun mental dan karakter kepribadian terhadap perilaku yang baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Wijaya, 2022). Tambusai juga (2021) melakukan penelitian mengenai dampak dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling mengindikasikan adanya transformasi yang positif pada siswa yang awalnya memiliki tingkat keyanikan diri yang kurang dalam memaksimalkan potensi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Gerler (2001), yang menekankan pentingnya bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik melalui kepercayaan diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niles & Harris-Bowlsbey (2017) yang menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan karir juga efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Brown & Trusty (2005) juga menunjukkan bahwa berbagai metode bimbingan konseling dapat memperbaiki kepercayaan diri siswa dalam aspek sosial, akademik, dan karir.

Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, masih terdapat sekolah yang belum menyediakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk pengembangan pribadi siswa, salah satunya yaitu SMA Advent Bandung. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menyelidiki lebih dalam mengenai kecenderungan kepercayaan diri pada siswa di SMA Advent Bandung dan merencanakan layanan bimbingan pribadi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2.2 Identikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalani berbagai aspek kehidupannya, dalam konteks akademik, sosial maupun emosional. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi menunjukkan sikap positif, motivasi yang kuat, dan ambisi yang tinggi, serta merasa lebih optimis tentang masa depan (Wright, 2009).

Sasya Ayu Dwi Karunia, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMA ADVENT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebaliknya, kepercayaan diri yang lemah menimbulkan berbagai permasalahan pribadi yang dapat menghambat prestasi belajar dan motivasi akademik siswa. Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung memiliki sikap pesimis, merasa khawatir tentang masa depan, dan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan keinginan serta kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya sistematis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah kepercayaan diri, memberikan dukungan pribadi, dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Oleh karena itu, penting untuk merancang layanan bimbingan dan konseling yang efektif dengan fokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap prestasi akademik dan kemandirian belajar siswa.

Setiap siswa perlu meningkatkan kepercayaan dirinya secara optimal agar memiliki keyakinan bahwa ia mampu mencapai tujuannya dan bertindak tanpa pengaruh dari orang lain. Kepercayaan diri juga mempengaruhi kesuksesan belajar siswa atau dalam arti lain berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung selalu gagal dalam berprestasi, karena kurang berani dan memperoleh hasil yang kurang maksimal dalam hidup (Lestari et al., 2023). Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah memiliki sikap pesimis dan menganggap orang lain bertanggung jawab atas apa yang terjadi, cenderung sering merasa khawatir dan takut tentang apa yang akan terjadi di masa depan, seringkali merasa kesulitan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dalam kehidupan.

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk memiliki keinginan yang kuat untuk sukses, menunjukkan sifat ambisius atau motivasi yang tinggi, dan akan menunjukkan sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki

sehingga merasa optimis tentang masa depan dan tidak mudah menyerah (Wright, 2009).

Beberapa fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap keberhasilan akademik dan kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan atau permasalahan hidupnya. Maka dari itu, siswa perlu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memenuhi tugas perkembangannya mencapai keberhasilan dalam hidup. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan pribadi di sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam membantu pembinaan sikap siswa di sekolah, membantu siswa mengatasi masalah dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif dari siswa. Oleh karena itu diperlukan rancangan layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dengan memperhatikan aspek-aspek kepercayaan diri yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan batasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kecenderungan kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung?

2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kecenderungan tingkat kepercayaan diri siswa dan rancangan layanan bimbingan pribadi yang tepat untuk pengembangan kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung. Terdapat tujuan secara khusus, sebagai berikut:

- 1.3.1. Gambaran umum kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung Tahun Ajaran 2024/2025.
- 1.3.2. Rancangan layanan bimbingan pribadi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung.

2.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan dalam bentuk manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai sumber bacaan baru, dan mampu berkontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling dalam memberikan pandangan mengenai pengembangan rancangan layanan bimbingan pribadi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya melalui keyakinan akan kemampuan diri, mengembangkan sikap optimis dan objektif, bertanggung jawab dan memiliki pandangan yang rasional dan realistis dalam kehidupan.

1.4.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat disesuaikan dengan kondisi kepercayaan diri siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan bagi sekolah dalam memberikan program khusus dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1.4.2.4 Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi calon konselor maupun guru bimbingan dan konseling mengenai tingkat perkembangan kepercayaan diri siswa.

1.4.2.5 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan dalam melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, sebagai berikut.

1.5.1 Bab I pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, membahas konsep dasar kepercayaan diri dan rancangan layanan bimbingan pribadi.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pembahasan penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Bab ini juga berisikan rancangan layanan bimbingan pribadi berdasarkan gambaran kepercayaan diri siswa.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi simpulan dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan topik penelitian. Rekomendasi penelitian disusun dan ditunjukkan untuk beberapa pihak yang tercantum pada manfaat penelitian; pembuat kebijakan, sekolah, peneliti selanjutnya yang memiliki kecenderungan untuk membahas topik kepercayaan diri siswa.